



**NAZHARAT:**  
**JURNAL KEBUDAYAAN**  
**Vol. 27 No. 01, Juni 2021**



**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 1  
MUARO JAMBI**

Lia Apriani<sup>1</sup>, Athiatul Haqqi<sup>2</sup>, Fridinanti Yusufhin<sup>3</sup>  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
e-mail: [aprianilia074@gmail.com](mailto:aprianilia074@gmail.com)

Gerakan literasi merupakan salah satu Gerakan literet untuk mengajak siswa membaca. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Dengan membaca diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, selain itu untuk mengetahui kendala apasaja yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa implementasi gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Muaro Jambi sudah dilaksanakan, yaitu tahap pembiasaan siswa dituntut untuk gemar membaca, mandiri dan disiplin. Pada tahap pengembangan yaitu siswa dituntut untuk mengikuti perlombaan menulis artikel, debat, puisi, menulis cerpen, dan sebagainya. Sedangkan tahap pembelajaran siswa dituntut untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas hasil dari bacaan. Kendala yang dihadapi bahan bacaan yang terbatas, minat baca siswa rendah, serta pengawasan guru kurang maksimal. Dan untuk upaya yang dilakukan oleh sekolah tersebut melakukan pendataan koleksi bacaan, memotiivasi siswa, serta melakukan Kerjasama dengan guru dalam mendukung Gerakan literasi sekolah.

مستخلص  
البحث  
Abstract

**Keywords** : Gerakan literasi sekolah, karakter siswa

كلمات  
أساسية  
Keyword

## INTRODUCTION (مقدمة)

Menurut Wisnu Aditiya Kurniawan (2018:61) karakter merupakan sifat, kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan yang lainnya. Pembentukan karakter adalah usaha penting yang pernah diberikan kepada manusia, pembentukan karakter adalah tujuan utama dari sistem pendidikan menyusun harga diri, pandai, trampil, jujur dan memiliki akhlak mulia. Karakter hal yang paling utama harus dimiliki oleh seseorang siswa sebagai peserta didik. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018:3) yaitu Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai religius, jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter siswa di sekolah dapat dilakukan melalui program-program yang ada di sekolah salah satunya yaitu program gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang melibatkan seluruh peserta sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, tenaga kependidikan, orang tua/ wali murid komite sekolah, akademisi, media massa dan masyarakat).

Menurut Windarti Pangesti (2019:16) mengatakan bahwa gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan berbagai elemen salah satunya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran warga yang literer sepanjang hayat yaitu pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan 15 membaca sebelum pembelajaran dimulai guru membacakan buku siswa atau siswa dan guru membaca dalam hati yang disesuaikan dengan tujuan atau target sekolah.

Munculnya globalisasi menjadikan tantangan bagi Negara yang belum siap berhadapan dengan era globalisasi. Sutrianto (2016:1) menyatakan Tantangan tersebut dapat dijawab melalui penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan yang dapat menjadikan kemajuan peradapan bangsa, akan tetapi masih terdapat permasalahan yang terjadi di Indonesia yang berhubungan dengan minat baca yang masih tergolong rendah *Programme For International Student Assesment (PISA) 2009* menyatakan peserta didik di Indonesia berada pada peringkat 57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan *Programme For International Student Assesment 2012* menyatakan peserta didik di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Dari seluruh Negara yang berpartisipasi dalam *Programme For International Student Assesment (PISA) 2009* dan 2012. (Billy Antoro, 2018:16) menyatakan bahwa Survei terbaru PISA 2015 yang diumumkan pada 6 desember 2016, Indonesia berdap pada peringkat ke-64 dari 72 Negara yang dilakukan survei. Survei yang dilakukan *Progres in International Reading Literacy Study (PIRLS)* dan *Trends in International Mathematics and Scince Study (TIMSS)* juga tidak menaikkan peringkat Indonesia. jadi dapat disimpulkan dari ketiga hasil ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan yang

dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semuaarganya trampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam bukunya Windarti Pangesti (2016:4) menyebutkan Menteri pendidikan dan kebudayaan merancang sebuah gerakan besar yaitu gerakan literasi sekolah. Gerakan ini merupakan implementasi dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti yang didalamnya mencakup gerakan literasi sekolah, salah satunya adalah “kegiatan 15 menit membaca buku sebelum waktu belajar dimulai”. Pembentukan karakter pada siswa dapat ditanamkan melalui gerakan literasi sekolah yaitu membaca, disiplin, jujur, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kreatif.

SMA Negeri 1 Muaro Jambi merupakan SMA Terbaik di daerah Muaro Jambi selain itu SMA Negeri 1 Muaro Jambi mendapat predikat juara 3 lomba gerakan literasi sekolah di SMA se-kabupaten Muaro Jambi. pelaksanaan gerakan literasi sekolah sudah dilaksanakan setiap harinya, sudah tersedianya pojok baca di setiap kelas akan tetapi buku yang terdapat di pojok baca belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa, gerakan literasi sekolah di pelopori oleh ketua literasi yang berasal dari guru SMA Negeri 1 Muaro Jambi yaitu guru bahasa Indonesia, kegiatan gerakan literasi sekolah sudah pada tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan minimnya karakter siswa dan kurangnya minat baca masyarakat Indonesia adalah kurikulum dan metode pembelajarannya masih kurang mendukung. Semakin berkembangnya teknologi informasi yang masih banyak disalah gunakan, kecanduan teknologi yang tidak bisa dipungkiri lagi seperti bermain *games*, *tiktok*, *instagram*, *youtube* dan lain sebagainya. jadi banyak siswa yang kurang memiliki budi pekerti dan moral yang mencerminkan siswa yang baik sehingga konflik yang terjadi semakin banyak seperti, tidak jujur, tidak disiplin, tidak beretika dan lain sebagainya.

Fakta yang terjadi di lapangan bahwa penerapan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai masih kurang diterapkan dengan baik dikarenakan minat baca siswa masih rendah, masih banyak siswa yang mengisi waktu luangnya dengan bermain *handpone* dan mengerjakan tugas rumah di sekolahan, karna kurang tegasnya guru-guru atau petugas dalam memantau siswa dalam membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, seharusnya setelah membaca buku ditanya apasaja yang didapatkan setelah membaca buku, kurangnya buku bacaan yang disediakan di sekolah atau perpustakaan sehingga minat baca siswa minim.

Pengawasan guru belum sepenuhnya dilakukan terhadap siswa yang tidak disiplin tidak jujur dan tidak bertanggung jawa, seperti masih banyak siswa yang mencontek datang terlambat, bolos pada saat jam pembelajaran dan lain sebagainya. pada saat jam pelajaran kosong atau guru mata pelajaran tidak masuk siswa lebih tertarik untuk bermain main di dibandingkan membaca buku sehingga sering terjadi keributan sampai mengganggu kelas yang sedang belajar dan pada saat jam istirahat kebanyakan siswa yang lebih memilih meramaikan kantin sekolah di dibandingkan datang ke perpustakaan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, kendala yang dihadapi dalam kegiatan gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa.

## THEORITICAL FRAMEWORK (نظريات)

### 1. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah ialah suatu usaha atau kegiatan yang mencakup seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid, tenaga kependidikan dalam upaya untuk mewujudkan pembiasaan membaca terutama pada peserta didik yang dilakukan 15 menit membaca setelah pembiasaan terbentuk maka dilanjutkan dengan tahap pengembangan setelah itu tahap pembelajaran (Windarti Pangesti, 2016:7).

### 2. Komponen Literasi

Komponen literasi yang terdapat di panduan gerakan literasi sekolah menurut Clay dan Furguson dalam Windarti Pangesti (2019:7) menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen literasi antaranya yaitu:

- a. Literasi dini, yaitu kemampuan untuk mengamati, memahami bahasa lisan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya melalui gambar dan lisan yang terbentuk dari pengalamannya dan dapat berintegrasi dengan lingkungan sosial.
- b. Literasi dasar, yaitu berupa kemampuan dasar untuk mendengarkan, berbicara, menuli, membaca dan berhitung.
- c. Literasi perpustakaan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengakses informasi yang ada di perpustakaan
- d. Literasi Media, kemampuan seseorang membedakan media-media yang ada dan cara penggunaannya.
- e. Literasi teknologi, kemampuan yang dimiliki seseorang memahami dan membedakan perangkat lunak dan perangkat keras, serta cara menjalankan program komputer dan cara memanfaatkan teknologi informasi.
- f. Literasi visual, pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi.

### 3. Tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah

- a. Tahap pembiasaan

Pada tahap pembiasaan memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan terdapat fokus kegiatan yang dilakukan yaitu:

<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>
15 menit membaca sebelum pembelajaran	Membaca buku pelajaran ataupun non pelajaran
Membangun lingkungan sekolah	Dengan menciptakan pojok baca disetiap kelas dan area baca di sudut sekolah, dapat menciptakan sekolah yang nyaman.
Menyediakan perpustakaan sekolah, pojok baca, area baca, menyediakan koleksi cetak atau non cetak, visual, digital dan pembuatan bahan karya teks.	Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan dan dapat menumbuh kembangkan penggunaan sumber bacaan.

b. Tahap pengembangan

Pengembangan kegiatan literasi pada tahapan ini adalah pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan memahami bacaan dan meningkatkan pengalaman pribadi, berfikir kritis, kreatif, dalam menanggapi bacaan.

<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>
15 menit membaca buku	Dapat menciptakan peserta didik terbiasa untuk membaca
Menanggapi bahan bacaan	Mengasah kemampuan peserta didik berfikir kritis dan kreatif dalam menanggapi hasil dari bacaan berupa pengayaan ataupun lisan.
Menciptakan ekosistem yang menghargai keterbukaan dengan memberikan penghargaan terhadap pencapaian perilaku positif kegiatan akademik yang mendukung terciptanya budaya literasi	Mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca.

--	--

c. Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan siswa memahami teks dan meningkatkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan. Dalam tahapan ini berupa tagihan yang sifatnya akademis.

Kegiatan	Tujuan
15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai	Mengembangkan kemampuan memahami teks dan meningkatkan pengalaman pribadi sepanjang hayat.
Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran disesuaikan dengan tagihan akademik kurikulum 2013	Mengembangkan kemampuan berfikir kritis.
Melakukan berbagai macam strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran	Melatih kemampuan komunikasi secara verbal maupun non verbal melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

#### 4. Indikator Ketercapaian Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Indikator ketercapaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah yang merupakan indikator ketercapaian tersebut antara lain:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dengan panduan pada kondisi peraturan standard nasional pendidikan.
- b. Melaksanakan tahapan kegiatan gerakan literasi sekolah yang meliputi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.
- c. Melakukan pelatihan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.
- d. Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran
- e. Mengelola perpustakaan sekolah dengan baik
- f. Menginventarisasi semua prasarana yang dimiliki sekolah salah satunya yang ada di perpustakaan yaitu buku

- g. Menciptakan ruang baca yang nyaman bagi seluruh warga sekolah
- h. Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai bagi seluruh warga sekolah.
- i. Mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu.
- j. Tim gerakan literasi sekolah mendukung dan melibatkan aktif dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.
- k. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap literasi agar perlakuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah bisa ditindak lanjuti didalam keluarga dan ditengah masyarakat.
- l. Merencanakan atau bekerjasama dengan pihak lain yang melaksanakan berbagai kegiatan gerakan literasi sekoalah
- m. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program dan kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan.
- n. Membuat rencana tindak lanjut berdasarkan hasil mpnitoring dan evaluasi.  
(Windarti Pangesti, 2019:35)

## **5. Konsep Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “karakter” berkaitan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang mebedakan seseorang dengan yang lain.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, berdasarkan amanat Undang-undang SIDIKNAS tahun 2003 bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter.

- a. Tujuan pembentukan karakter pada peserta didik

Mengembangkan kopetensi kalbu, nurani, afektif peserta didik sebagai manusia, menegembangkan kebiasaan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangs yang relegius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

- b. Macam-macam penguatan pendidikan karakter (PPK)

Menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia, 2018:3 salinan) Permendikbud No. 20 Ayat 2 tahun 2018 bahwa terdapat macam-macam penguatan pendidikan karakter terdapat 13 karakter antara lain sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, didiplin, kerj keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

## 6. Strategi Dalam Pembentukan Karakter

Ringkasan yang terdapat di buku Wisnu Aditya Kurniawan (2018:83) menyatakan strategi dalam pembentukan karakter antara lain;

- a. Keteladanan, memiliki kopetensi, kepribadian dan professional
- b. Pembiasaan
- c. Penanaman kedisiplinan
- d. Menciptakan suasana yang nyaman
- e. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui intenalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- f. Membangun landasan kepribadian yang cinta damai, sikap sosial, toleransi beragama
- g. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pembelajaran.
- h. Mengembangkan ketrampilan.

## METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, pengamatan langsung terhadap objek, situasi dan kondisi di lapangan yang sesuai dengan konteks penelitian, menurut Wiratna Sujarweni (2020:31) metode wawancara adapun pada penelitian ini menggunakan wawancara terah (*guided interview*) peneliti mewawancarai kepada subjek yang akan diteliti bberupa pertanyaan-pertanyaan dan pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Subjek yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah sebagai *key informant* sebagai informannya guru bahasa Indonesia, kepala perpustakaan, siswa, pegawai perpustakaan, cara penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *puspositive sampling* dengan menentukan kriteria subjek yang akan diteliti.

## **FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)**

### **1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Muaro Jambi sudah dilaksanakan sejak tahun 2016.

#### **a. Tahap pembiasaan**

Melaksanakan gerakan literasi sekolah setiap harinya. Kegiatan literasi sekolah dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.15 sampai 07.30 pada tahapan ini sudah menerapkan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku baik pelajaran atau non pelajaran yang sudah disediakan di pojok baca yang terdapat di masing masing kelas tetapi hanya 30% siswa yang membaca buku. Bahan bacaan yang terdapat di pojok baca merupakan sumbangan dari siswa yang setiap siswanya membawa 2 buku dengan topic yang tidak ditentukan. Pojok baca yang terdapat di setiap kelas itu merupakan program yang dibuat untuk mendukung gerakan literasi sekolah agar siswa termotivasi untuk membaca sehingga dapat membentuk karakter siswa yang gemar membaca.

#### **b. Tahap pengembangan**

Pada tahapan ini siswa di ajarkan untuk dapat memahami hasil dari bacaan agar siswa dapat berfikir kritis dan kreatif. Diadakannya lomba yang diadakan oleh organisasi sekolah Asosiasi bahasa sastra Indonesia (ABSI) dari hasil bacaan yang siswa buat seperti lomba menulis artikel, debat, puisi, menulis cerpen, membaca puisi pada setiap peringatan bulan bahasa, perlombaan ini dapat mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah sehingga karakter siswa memiliki karakter yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, literet, mandiri, kreatif dan berpartisipasi dalam hal hal yang positif. Akan tetapi masih sebagian siswa yang membuat karya karya dari hasil bacaannya.

#### **c. Tahap pembelajaran**

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari pada tahapan pembiasaan dan pengembangan. Pada tahap pengembangan kemampuan memahami teks bacaan sedangkan pada tahapan ini terdapat tagihan yang sifatnya akademis dan pada tahapan ini guru dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, jujur, kreatif dan mandiri. Membuat buku agenda yang berisikan tugas dari hasil bacaan yang akan dikumpulkan kepada guru yang telah ditentukan kelasnya masing masing. Akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan hanya beberapa siswa saja dan siswa tertentu saja terutama siswa yang memiliki peringkat di kelas.

### **2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa**

#### **a. Bahan bacaan**

Faktor yang utama dalam mendukung gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan gerakan literasi sekolah yaitu gemar membaca maka bahan bacaan harus bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Akan tetapi pada hasil penelitian masih kurangnya bahan bacaan yang bervariasi, masih minimnya bahan bacaan dan bahan bacaan yang terdapat di pojok baca tidak sesuai dengan kebutuhan siswanya.

b. Minat baca siswa yang masih rendah

Menerapkan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa yang kreatif, gemar membaca, mandiri, jujur dan disiplin. Berdasarkan dari hasil penelitian penyebab dari rendahnya minat baca siswa yaitu kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengaruh teknologi yang semakin besar sehingga tingkat kualitas membaca siswa sangat rendah dikarenakan siswa lebih memilih membaca *whatsapp* dibandingkan membaca buku atau hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

c. Pengawasan guru pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Pengawasan guru pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah sangat berpengaruh karna banyak siswa yang kurang disiplin dan jujur dalam pelaksanaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dan pengumpulan tugas tagihan akademik. Siswa lebih tertarik bermain HP dan mengerjakan tugas rumah dibandingkan membaca buku yang ada di pojok baca karna hanya sebagian kecil saja siswa yang memiliki rasa ingin untuk membaca, sehingga karakter siswa yang mandiri, jujur, kreatif dan disiplin belum terbentuk sepenuhnya.

d. Masa pandemi covid-19

Pada masa pandemic covid-19 kegiatan gerakan literasi sekolah tidak dapat dilaksanakan dan pojok baca yang terdapat di kelas sudah tidak terawat lagi dan banyak buku yang sudah hilang.

### **3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa**

a. Pengembangan bahan bacaan

Melakukan pengembangan bahan bacaan dengan melakukan kerjasama perpustakaan dengan pihak sekolah dan membuat daftar buku yang dibutuhkan siswa.

b. Memotivasi siswa untuk membaca

Salah satu langkah dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan cara memotivasi siswa untuk membaca buku pelajaran ataupun non pelajaran agar siswa terbiasa untuk membaca buku dan memberikan tugas-tugas membaca artikel dan menonton video di *youtube* yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

- c. Kerjasama kepala perpustakaan dan guru dalam mendukung gerakan literasi sekolah

Perpustakaan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru membuat daftar buku yang dibutuhkan siswa dan guru.

## CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dilakukan SMA Negeri 1 Muaro Jambi dalam mendukung gerakan literasi sekolah dengan mewajibkan membuat pojok baca di setiap kelas, siswa diwajibkan membawa 2 buku yang topiknya tidak ditentukan selain itu kepala perpustakaan menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi.

- 1) Implementasi gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Muaro Jambi sudah melakukan 3 tahapan yang pertama yaitu tahap pembelajaran yang dilakukan setiap harinya buku yang di baca siswa berupa buku non pelajaran seperti komik buku filsafat, ensiklopedia dan lain sebagainya akan tetapi minat baca siswanya masih rendah dan kurang disiplinnya siswa dalam melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah. Yang kedua pada tahap pengembangan siswa mengikuti lomba disetiap peringatan “bulan Bahasa” yang merupakan hasil dari bacaan yang dibaca siswa dan yang terakhir pada tahap pembelajaran yang berupa tagihan akademis siswa harus mengumpulkan di setiap waktu yang di tentukan akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan. Jadi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Muaro Jambi belum berjalan secara optimal.
- 2) Kendala yang dihadapi dalam kegiatan gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter yaitu bahan bacaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak sekolah, minat baca anak sangat rendah, pengawasan guru yang tidak optimal sehingga ada beberapa siswa yang tidak jujur, serta adanya pandemic COVID-19 menyebabkan program tersebut tidak berjalan beberapa waktu.
- 3) Untuk upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Muaro Jambi dalam mengatasi kendala permasalahan tersebut, sekolah berupaya untuk melakukan membuat daftar buku yang dibutuhkan siswa. Dan untuk membentuk

karakter siswa, guru memotivasi siswa untuk sering membaca buku dan artikel, serta membuat tulisan artikel. Upaya terakhir adanya kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengajak guru mendukung Gerakan literasi.

## **BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)**

- Antoro, Billy. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia. (2018). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 20 tahun 2018*. Jakarta: Direktur peraturan perundang undangan kementerian hukum dan hak asasi manusia RI. Diakses pada tanggal 29 november 2021 dari <https://kemendikbud.go.id>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik. 2008. Diakses melalui Link <https://kbbi.wed.id/>. Pada 14-02-2021
- Kurniawan, Wisnu Aditiya. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. Suka bumi: Jejak
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Sutrianto. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di menengah atas*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Pangesti, Windarti. (2019). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan.